

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut Cude, *et al.* (2006), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) menimbulkan ketidaknyamanan, rencana untuk masa depan dan menanggapi secara kompeten dari peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum. Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka dia akan dapat membuat suatu keputusan yang baik mengenai masalah keuangannya, seperti keputusan untuk menabung daripada membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan, menyiapkan dana pensiun, mengelola dana asuransi, membayar tagihan kartu kredit tepat waktu, serta memprioritaskan antara kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Kesadaran ekonomi masyarakat yang rendah serta fenomena konsumerisme yang ada saat ini menjadi dasar mengapa literasi keuangan penting untuk dianalisis. Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang

rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Literasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola dan memepertimbangkan keuangan pribadi baik aset maupun tabungan untuk masa depan. Meskipun seseorang memiliki kemampuan keuangan menengah keatas, kemungkinan menghadapi masalah keuangan bisa saja terjadi, seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, tidak membayar tagihan tepat waktu, serta kebiasaan membeli segala sesuatu yang tidak perlu.

Pengetahuan mengenai keuangan sudah sewajarnya dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun tidak formal. Untuk pendidikan formal mengenai keuangan seharusnya bisa didapatkan dari perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya. Hal ini penting untuk mendapat perhatian karena pengetahuan dan kemampuan dapat memengaruhi distribusi pendapatan dan kekayaan. Penelitian yang dilakukan Lutfi dan Iramani (2008) memberikan bukti bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa cukup kurang. Lebih jauh, penelitian lain yang dilakukan Volpe, *et al.* (1996) menyatakan bahwa ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah dari laki-laki. Dilihat dari hubungannya dengan akademik, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa bisnis lebih tinggi dari mahasiswa yang *non* bisnis. Chen dan Volpe (1998) juga menemukan bahwa

mahasiswa tahun ketiga dan keempat memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di tingkat bawahnya. Dilihat dari pengalaman bekerja, mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki probabilitas tinggi menjadi kurang berpengetahuan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman kerja. Penelitian Agustin (2012) menemukan bahwa tingkat kemampuan akademik mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan mempengaruhi nilai literasi keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi tingkat kemampuan akademik maka semakin tinggi pula nilai literasi keuangan. Selain itu, peneliti tersebut juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi lebih memahami dan berpengalaman tentang pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi melakukan investasi secara riil, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman berinvestasi hanya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tanpa diimplementasikan.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa terutama di Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dengan sangat terbatasnya referensi penelitian yang terkait dengan tingkat literasi keuangan khususnya di kalangan mahasiswa. Hal tersebut mendorong untuk dilakukannya penelitian untuk mendapatkan temuan mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Surabaya Berdasarkan Faktor Demografi”**.

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Surabaya. Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa perempuan?
2. Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi/bisnis di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa fakultas selain ekonomi/bisnis?
3. Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa semester akhir di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa semester awal?
4. Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang memiliki IPK (indeks prestasi kumulatif) tinggi di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK rendah?
5. Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sudah bekerja di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Surabaya. Secara terperinci, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa perempuan.

2. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi/bisnis di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa fakultas selain ekonomi/bisnis.
3. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa semester akhir di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa semester awal.
4. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang memiliki IPK (indeks prestasi kumulatif) tinggi di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK rendah.
5. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sudah bekerja di Surabaya lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, fakultas, semester, IPK, dan status pekerjaan mahasiswa.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan bagi si pembaca, dan menjadi sumbangan rujukan

bagi peneliti berikutnya yang mungkin juga ingin melakukan studi berkaitan dengan literasi keuangan (*financial literacy*).

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi serta dapat menambah literatur manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan (*financial literacy*).

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan

teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisa data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji statistik), serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.